

Pesantren *Bustanul Arifin* Batokan; dua pesantren terakhir terletak di Kabupaten Kediri.

Sedang pendidikan formalnya, ia tempuh dari SDN sampai PGAN di Sampang, Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya; meraih gelar *Bachelor of Art* (BA) pada 1982 dan meraih gelar Doktorandus (Drs) pada 1984. Usai menyelesaikan studi di IAIN Sunan Ampel, ia mendapatkan beasiswa dari Universitas al-Azhar untuk belajar di Fakultas Studi Islam dan Bahasa Arab di Cairo Mesir pada 1984. Kemudian ia memperoleh gelar *Licenc* (Lc) dari Fakultas tersebut pada 1986. Pada akhir 1986, ia memperoleh beasiswa dari *Alesco* (*Arab League for Education, Scientific and Cultural Organization*) untuk belajar di *Khartoum International Institute* dan memperoleh gelar *Master of Art* (MA) pada 1988, sekaligus dinobatkan sebagai lulusan terbaik.

Pada akhir 1988 itulah ia kembali ke Indonesia untuk mengabdikan ilmunya. Kemudian pada 1996-1998 kembali lagi ke Cairo untuk ikut program Doktor di Fakultas Adab *Cairo University*. Pada 2002, ia ikut program Doktor di Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selama menempuh studi formal di Timur Tengah, ia menyempatkan diri untuk belajar non-formal kepada para *masyayikh* di antaranya; DR Sayyid

Muhammad Alwi al-Maliki, Syeikh Yasin bin Isa al-Padani, dan Syeikh Ismail bin Zayn al-Yamani (Makkah). Ia belajar khusus Ushul Fiqh pada Syeikh Muhammad Mutawali al-Sya'rawi (Cairo). Ia juga belajar pergerakan dan pemikiran Islam pada DR. Abdullah Hasan al-Turabi dan DR. Aun Syarif Qasim (Khartoum).

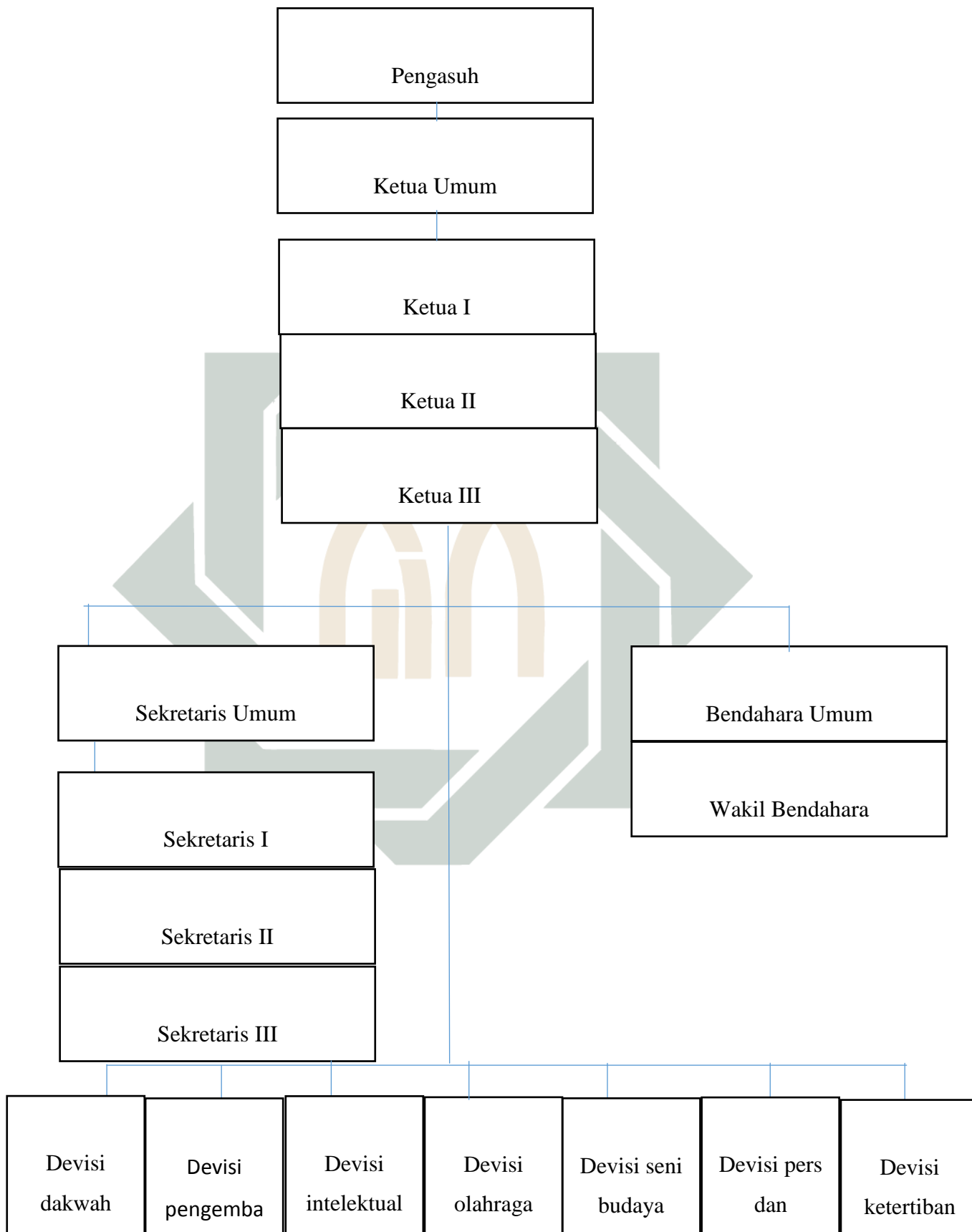
Selama menjadi mahasiswa, ia aktif di organisasi mahasiswa, baik intra maupun ekstra. Ia pernah menjadi anggota BPM (Badan Perwakilan Mahasiswa) Fakultas Adab, 1980-1981, dan Ketua I Senat Mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel (1982-1983). Di ekstra kampus, ia pernah memegang jabatan salah seorang ketua Rayon PMII Fakultas Adab, Ketua I PMII Cabang Surabaya.

Selama menempuh studi di Timur Tengah ia aktif di PPI (Pertimbangan Pelajar Indonesia) di Mesir, Ketua PPI Sudan (1987-1988). Di samping itu, ia pernah menjadi salah seorang ketua Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Mesir (1986-1988). Dengan legitimasi sebagai aktifis organisasi tersebut, ia dapat berkomunikasi dengan aktifis organisasi pemuda Internasional.

Pada 1993, ia bersama para pemikir muda dan didukung secara finansial oleh mertuanya al-marhum H M. Noer, merintis pembangunan fisik Pesantren Mahasiswa an-Nur di Wonocolo, Surabaya. Setahun kemudian,

tepatnya 1994, pesantren ini mulai menerima santri, yang pada saat itu hanya menerima 20 (dua puluh) orang santri-mahasiswa. Satu tahun berikutnya, tepatnya 21 Agustus 1995 bertepatan 14 Rabi'ul Awal 1416 H, pesantren ini diresmikan oleh ketua umum PBNU KH. Abdurrahman Wahid. Walaupun pesantren ini tak signifikan untuk digolongkan sebagai "Pesantren besar", tetapi tiap tahunnya selalu mengalami perkembangan sampai tahun 2011 fluktuasi santri berkisar antara 200-250 orang.

Karena dorongan intensitas hubungan silaturrahim yang dilakukan oleh KH. Imam Ghazali Said M.A dengan para kyai dan para pemikir baik dalam skala lokal, regional, nasional maupun Internasional. Pesantren ini sudah dikunjungi oleh para pemikir nasional, seperti: Prof. KH. Ali Yafi, Prof. DR. KH. Said Aqiel Siradj, Masdar Farid Mas'udi, Ulil Abshar Abdalla, dua Menteri Agama KH. Tolchah Hasan, Prof. DR. Said Agil Husin al-Munawwar, KH Musthafa Bisyr DR. Hasanah Ogata (Jepang) Ashok Kumar Mirpuri (Dubes Singapore) Emsook Jung (Korsel) DR, Ismet Fanany (Deakin Univ Australia) Rasli Karim (Malaysia) Mr. Robeen (Canada), Prof. MC. Riklefs (Australia Guru Besar Singapore Univ) Pada tahun 2008 mendirikan TK Unggulan An-Nur di bawah Yayasan Pesantren Mahasiswa (YAPESMA) An-Nur. Pada tahun



Subuh, kegiatan ini sangatlah tidak mengganggu dan tidak menyita waktu kegiatan santri-mahasiswa didalam kampus, kegiatan mengaji kitab dilaksanakan waktu subuh, semua santri-mahasiswa tentunya sudah didalam pesantren dan harus siap mengikuti pengajian kitab”.

Kegiatan wajib santri ini disebutkan diatas bahwa kegiatan wajib santri sangat linier dengan kegiatan proses belajar didalam kampus, selain dalam pelaksanaannya tidak mengganggu aktivitas santri-mahasiswa di kampus, santri-mahasiswa dapat memperdalam pengetahuannya melalui pengajian kitab.

Santri-mahasiswa yang ada dalam Pesantren An-Nur sudah melewati masa ikrar dimana dalam proses ikrarnya yaitu ketika santri baru bersama dengan orang tuanya menghadap Pengasuh Pesantren An-Nur dan ditanyakan kesiapannya untuk aktif mengikuti kegiatan wajib santri-mahasiswa An-Nur. Maka dalam hal ini semua santri punya tanggung jawab besar untuk mengikuti kegiatan wajib santri tersebut.

Jadwal pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan seperti halnya setelah Shalat Isya' dari jam 19.00 sampai 20.00 dari hari senin-kamis merupakan pemilihan jadwal yang diukur berdasarkan dimana waktu santri-mahasiswa sudah selesai melakukan proses kegiatan belajar dikampus, dapat dikatakan bahwa Pesantren Mahasiswa An-Nur juga mendukung terhadap proses kegiatan belajar santri-mahasiswa di kampus.

yang berada didaerah Surabaya. Mayoritas mahasiswa berasal dari UINSA. Pesantren An-Nur berdiri sebagai jembatan alternatif yang memudahkan santri-mahasiswa dalam mengantarkan pada kesuksesan akademik didalam kampus, tidak hanya itu bahkan pesantren juga sebagai wadah untuk membantu mengembangkan intelektual santri-mahasiswa baik dalam hal pengetahuan agama, pengetahuan umum, organisasi dan kebahasaan.

Pesantren An-Nur dalam penerapan segala kegiatan dijalankan secara maksimal sehingga dapat terlihat dengan jelas bahwa dalam perkembangan pengetahuan santri-mahasiswa itu juga dipengaruhi oleh kegiatan pesantren dan ditambah lagi dengan pengetahuan yang berasal dari kampus.

Tujuan dari pesantren An-Nur sendiri yaitu dapat membentuk santri-mahasiswa dengan pengetahuan yang berwawasan luas dengan penguasaan bahasa yang beragam pula disertai dengan moral yang baik, hal dapat menjamin bahwa dalam mencapai kesuksesan didalam kampus ini dapat dibuktikan.

Pesantren An-Nur dalam peranannya menghantarkan santri-mahasiswa menuju pengharapan hasil yang bagus dapat dilihat dari tujuan berdirinya pesantren. Jadi ketika santri-mahasiswa menganggap tujuan dari Pesantren An-Nur adalah sebagai prioritas dan diyakini sebagai salah satu cara menjadi mahasiswa yang berhasil ini akan tercapai.

b. Bentuk Dukungan Pesantren An-Nur Sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri-Mahasiswa

1. Kegiatan Pesantren Yang Aktif dan Efektif

Pesantren An-Nur memiliki bermacam-macam kegiatan, kegiatan yang bertujuan meningkatkan ilmu bahasa santri mahasiswa dapat dikemas dalam kegiatan intensif malam, ada pula kegiatan yang bertujuan pada pemahaman ilmu kitab atau ilmu agama dapat dikemas dalam kegiatan kajian kitab atau intensif pagi, bahkan ada pula yang bertujuan pada pengembangan ilmu keorganisasian yaitu tadapat dalam Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa, didalamnya juga masih banyak kegiatan yang terbagi dalam banyak divisi, antara lain: divisi intelektual, divisi olahraga dan lain sebagainya.

kegiatan yang disebutkan diatas adalah kegiatan yang aktif dan efektif. Kegiatan dapat disebut sebagai kegiatan yang aktif adalah kegiatan dalam pelaksanaannya bersifat rutin, disiplin bahkan kegiatan tersebut akan menjadi kewajiban bagi semua santri-mahasiswa yang ada di dalam pesantren. Pengaruhnya sangat besar terhadap individu santri-mahasiswa yaitu dengan pengetahuan yang semakin mengakar dan pemahaman ilmu agama yang semakin kuat, sehingga hal ini akan menjadi pondasi kuat dalam mencapai hasil yang bagus.

Begitu pula dengan dengan kegiatan yang efektif, kegiatan dapat dikatakan efektif yaitu dalam proses pelaksanaan kegiatan pesantren ini tidak ada kegiatan lain yang dikorbankan sehingga

santri-mahasiswa An-Nur dituntut untuk mengontrol waktu. Kegiatan wajib santri seringkali tidak dihadiri tanpa melihat ukuran seberapa penting dalam kegiatan keduanya, akan tetapi pesantren memiliki Toleransi waktu terhadap kegiatan didalam kampus.

2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Dalam teori fungsionalisme struktural fungsi positif dan fungsi negative menjadi pusat perhatian dalam analisisnya. Fungsi positif dan fungsi negative (disfungsi) menjelaskan sebuah akibat-akibat dalam kelompok sosial dan lembaga sosial atau peranan dalam sebuah struktur sosial. Dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat fungsi positif dan fungsi negative ini akan selalu ada. Manusia dalam hidupnya memiliki fungsi masing-masing dan fungsional terhadap yang lainnya, jika sebaliknya misalkan terjadi atau tidak fungsional lagi bagi yang lain maka yang akan terjadi adalah mereka akan hilang dengan sendirinya karena terjadinya ketidak seimbangan dalam fungsi.

Menurut perspektif teori ini lembaga sosial atau kelompok sosial merupakan sebuah sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling terikat dalam keseimbangan. Keseimbangan akan membutuhkan fungsi-fungsi yang menyatu dalam pengaplikasiannya.

lembaga sosial atau lembaga keagamaan (pesantren) misalnya akan dilihat sebagai sistem sosial fungsional terhadap

santri atau masyarakat yang hadir didalamnya, kegiatan pesantren yang menjadi langkah tujuan dari berdirinya pesantren maka haruslah fungsioanal dengan kata lain terdapat kesesuaian dengan harapan santri.

tipe struktur fungsional dari sudut pandang Robert K. Merton menjelaskan bahwa analisis structural ini memusatkan perhatian pada kelompok sosial, lembaga sosial, meskipun obyek lainnya yang dapat dianalisis secara struktural fungsional harus mempresentasikan unsur-unsur standar, misalnya dalam hal ini adalah Pesantren An-Nur. Dari sini terlihat dengan jelas bahwa Pesantren Mahasiswa An-Nur dapat dianalisis secara fungsionalisme struktural yaitu melalui fungsi atau peran pesantren dan didalamnya terdiri dari kegiatan-kegiatan yang bersifat terpola dan berulang secara rutin.

Keberhasilan yang diraih oleh santri-mahasiswa An-Nur tidak lepas dari fungsi kegiatan atau peran pesantren yang dilakukan secara terus menerus atau istiqomah. Fakta keberhasilan yang diraih oleh santri-mahasiswa An-Nur melalui fungsi kegiatan atau peran pesantren melalui analisis fungsionalisme struktural merton dapat peneliti temukan berdasarkan data yaitu diantaranya:

- a. Kegiatan Pesantren Yang Aktif dan Efektif
- b. Cara Belajar dan Semangat Belajar
- c. Spiritualitas Yang Tinggi
- d. Tujuan Pesantren An-Nur Sebagai Prioritas Santri-Mahasiswa

waspada untuk tidak melupakan fungsi-fungsi laten ketika sudah terbius oleh fungsi manifes yang lebih terlihat dengan jelas.

Fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan. Merton menjelaskan bahwa akibat atau konsekwensi yang tidak diharapkan ini tidak sama dengan fungsi yang tersembunyi. Fungsi tersembunyi adalah satu jenis dari akibat yang tidak diharapkan, satu jenis yang fungsional untuk sistem tertentu. Terdapat dua tipe dari akibat yang tidak diharapkan: "yang disfungsional untuk sistem tertentu dan ini terdiri dari disfungsi yang tersembunyi" dan "yang tidak relevan dengan sistem yang dipengaruhinya, baik secara fungsional atau disfungsional. Bahkan dalam pesantren An-Nur tempat peneliti mengadakan penelitian saja fungsi laten atau fungsi tersembunyi pun ada, yaitu ketika sebuah tujuan yang menjadi harapan pesantren An-Nur terhadap santri-mahasiswa yang ada didalamnya tidak tercapai, salah satunya yaitu tidak mengikuti kegiatan wajib santri. Pesantren An-Nur berupaya atau memiliki motif agar santri-mahasiswa adalah santri yang rajin dalam mengikuti kegiatan wajib santri, realitanya ternyata masih ada sebagian santri yang masih belum bisa menghantarkan pada harapan dalam sebuah tujuan pesantren.